

SELF-REGULATED LEARNING DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA BEKERJA

¹Nadya Rizkiyanti Rahmanillah, ²Nurul Qomariyah
^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No 100, Depok 16424, Jawa Barat
²nurul_q@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Untuk mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, pecahnya konsentrasi antara bekerja dengan kuliah dapat berujung pada prokrastinasi akademik. Beberapa riset memperlihatkan hubungan antara self-regulated learning dan prokrastinasi akademik. Tujuan penelitian ini adalah hendak mengukur pengaruh self-regulated learning dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebanyak 121 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-regulated learning memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja.

Kata kunci: *prokrastinasi akademik, mahasiswa bekerja, self-regulated learning*

Abstract

For students who study while working, a break in concentration between work and college can lead to academic procrastination. Some research shows the relationship between self-regulated learning and academic procrastination. The purpose of this study is to measure the effect of self-regulated learning and academic procrastination on working students. The participants of this study were 121 students studying while working. The sampling technique used was purposive sampling. The results showed that self-regulated learning had a considerable influence on academic procrastination in working students.

Keywords: *academic procrastination, self-regulated learning, working college students*

PENDAHULUAN

Kehidupan di era globalisasi memiliki persaingan yang ketat di bidang pekerjaan, karena sumber daya manusia sangat dilihat berdasarkan kualitas dan kuantitas kinerja seseorang dari jenjang pendidikan (Wensly, 2016). Menurut Darmaningtyas (2004), pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik, salah satu caranya dengan masuk ke dalam perguruan tinggi. Amin (2014) menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi Umum adalah unit pelaksana pendidikan yang

berwenang dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan tujuan secara khusus untuk pengembangan ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan ketentuan serta peraturan dan undang-undang Republik Indonesia dimana mahasiswa dan tenaga pendidiknya berasal dari khalayak umum atau terbuka untuk umum.

Mahasiswa menurut Budiman (2006) adalah orang yang belajar di sekolah tingkat Perguruan Tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Naim (2017) menjelaskan pada bukunya

berjudul statistik perguruan tinggi terdapat 6.924.511 mahasiswa yang terdaftar di Indonesia dengan data per tanggal 20 Desember 2017. Mahasiswa dibagi menjadi dua, yaitu mahasiswa reguler dan mahasiswa non-reguler yang berarti mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Fenomena kuliah sambil bekerja sudah banyak ditemukan dikalangan mahasiswa. Faktor yang menyebabkan mahasiswa bekerja yaitu, faktor ekonomi karena dengan bekerja mahasiswa mampu mengatasi masalah keuangan dalam membiayai perkuliahan sehingga dapat meringankan beban orangtua (Lubis dkk., 2015). Adapun alasan yang menyatakan mahasiswa bekerja, yaitu untuk bertahan hidup, menambah pengalaman, memperluas jaringan, memang sudah bekerja dan agar eksis untuk memenuhi gaya hidup (Lestari, 2011).

Hasil survei yang dilakukan oleh *Endsleigh and the National Union of Student* menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang bekerja meningkat. Survei tersebut menyatakan bahwa dari 4.642 mahasiswa diketahui terdapat 77% mahasiswa yang bekerja, hal ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja naik 59% dari tahun lalu. Penghasilan yang didapatkan oleh mahasiswa rata-rata sekitar Rp 8.7 juta per bulan. Hasil survei juga menyatakan bahwa penghasilan perempuan 36% lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Pada survei ini terdapat mahasiswa bekerja paruh waktu sebesar 86% dan 14% memilih untuk bekerja penuh selama periode

perkuliahan, liburan ataupun keduanya. Alasan mahasiswa bekerja, yaitu lebih dari setengah (56%) mahasiswa mengatakan bekerja karena telah salah memperkirakan biaya universitas, terutama biaya akomodasi dan sebagian lainnya (87%) menyatakan bahwa bekerja untuk mengembangkan keterampilan dan untuk memperkaya CV.

Kuliah sambil bekerja memiliki dampak tersendiri bagi mahasiswa. Denura (2012) menjelaskan dampak positif pada mahasiswa yang bekerja, yaitu mendapatkan pengetahuan tentang berbagai macam pekerjaan, mengembangkan bakat, memiliki pengalaman, memperoleh keterampilan, bertanggung jawab, melatih kemandirian, serta memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan. Wensly (2016) dalam penelitiannya mengenai dampak kuliah sambil bekerja, mewawancarai beberapa orang mahasiswa yang bekerja sebagai operator warnet. Subjek mengungkapkan bahwa dengan bekerja bisa menambah wawasan pengetahuan, mendapatkan teman baru, dan dapat hidup mandiri sehingga mampu meringankan beban orang tua. Adapun dampak negatif yang diungkapkan oleh mahasiswa pekerja operator warnet, yaitu terlambat masuk kuliah dan berkurangnya waktu belajar.

Kuliah sambil bekerja dapat menimbulkan perubahan dalam aktivitas karena mahasiswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Perubahan yang dapat terjadi, yaitu menjadi tidak fokus ketika perkuliahan, motivasi kuliah menurun, bolos

kuliah, dan menunda menyelesaikan tugas kuliah (Octavia & Nugroho, 2013). Menunda menyelesaikan tugas akademik dalam psikologi biasa disebut sebagai prokrastinasi akademik. Burka dan Yuen (2008) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah menangguhkan tindakan untuk melaksanakan tugas akademik dan dilaksanakan pada lain waktu.

Menurut Yip dan Leung (2016) prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai niat untuk mulai menunda menyelesaikan tugas akademik. Hasil penelitian dari Ulum (2016) yang meneliti siswa kelas IX SMAN 1 Ngamprah berdasarkan hasil observasi kepada beberapa siswa dan wawancara kepada guru menyatakan bahwa beberapa siswa menunda dalam mengerjakan tugas sehingga ketika mendekati *deadline* tugas pun belum selesai dikerjakan dan bahkan ada yang belum mengerjakan tugasnya sama sekali dengan berbagai macam alasan seperti, tidak dapat membagi waktu antara belajar dan ekstrakurikuler serta melakukan aktivitas lain. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhan dan Winata (2016) terhadap siswa SMK Swasta kelas XI di Bandung menyatakan bahwa terdapat prokrastinasi akademik yang tinggi, hal ini dapat dilihat pada nilai tertinggi pada indikator bahwa siswa suka melakukan penundaan belajar ketika dihadapkan pada suatu ujian.

Prokrastinasi sering dihubungkan dengan kurangnya kemampuan untuk mengatur diri (Vahedi, Mostatafi, & Mortazanajad, 2009).

Apabila mahasiswa terlalu sering dalam melakukan prokrastinasi akademik akibatnya kelulusan mahasiswa pun akan tertunda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Abdullah (2014) yang mewawancarai beberapa orang mahasiswa psikologi Universitas Mercu Buana di Yogyakarta, menyatakan bahwa seluruh subjek mengalami prokrastinasi akademik dalam melakukan penyelesaian skripsi. Faktor yang menyebabkan subjek melakukan prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan karena kondisi fisik yang kurang sehat dan kondisi psikologis seperti perasaan malas dan cemas. Faktor eksternal disebabkan karena pola asuh dan lingkungan yang kurang mendukung dalam melakukan pengerjaan skripsi.

Fischer (dalam Ulum, 2016) menyatakan bahwa masalah utama pada prokrastinasi adalah ketidakmampuan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu usaha aktif dan mandiri untuk dapat membantu mengarahkan proses belajar pada tujuan yang dicapai yang biasa disebut dengan *self-regulated learning*. Menurut Wolters (2003), *self-regulated learning* adalah proses aktif membangun peserta didik dalam menetapkan tujuan pembelajaran untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, serta perilaku. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Vahedi, Mostatafi dan Mortazanajad (2009) pada siswa SMP di Iran,

menyatakan bahwa siswa dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik karena siswa mampu mengendalikan kondisi belajar melalui metakognisi seperti evaluasi diri dan cara belajar yang tepat.

Kemampuan mahasiswa dalam meregulasikan dirinya dalam belajar dapat membuat mahasiswa bersaing dalam mencapai tujuan di masa depan karena mahasiswa dapat bertanggungjawab dalam pembelajarannya dan memiliki motivasi yang kuat serta metode pembelajaran yang sesuai (Tekeng, 2015). Yulis (2012) menyatakan bahwa sebagai seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang bosan dengan rutinitas kampusnya yang hanya mengerjakan tugas, kuliah, diskusi, dan ke perpustakaan. Hingga akhirnya Yulis mencoba terjun ke dalam dunia menulis, hingga tulisannya diterima oleh media masa. Sejak saat itu Yulis menjadikan menulis sebagai pekerjaan sampingan. Pada siang hari Yulis kuliah dan dimalam hari Yulis menjadi penulis resensi buku, opini, dan karya fiksi. Hingga lulus kuliah Yulis pun menjadi jurnalis disalah satu surat kabar.

Penelitian yang dilakukan oleh Istia'dah (2018) yang meneliti mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya angkatan 2015, secara umum menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki *self-regulated learning* dalam kategori tinggi artinya mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya memiliki *self-*

regulated learning yang baik. Terdapat juga hasil penelitian dari Adicondro dan Purnamasari (2011) pada 62 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah menyatakan bahwa *self-regulated learning* yang dimiliki siswa kelas VII SMP Muhammadiyah sebanyak 2 siswa berada pada kategori rendah, 50 siswa berada pada kategori sedang, dan 10 siswa berada pada kategori tinggi.

Menurut Cheng (dalam Rachmah, 2015), seseorang yang melakukan pembelajaran mandiri memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana strategi *self-regulated learning* digunakan, karena dengan strategi tersebut seseorang mampu aktif dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sarajar (2016) yang meneliti mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi lebih dari 2 semester disalah satu Universitas Swasta di Salatiga. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pelatihan *self-regulated learning* memiliki perbedaan terhadap proses belajar antara mahasiswa kelompok control dan eksperimen.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja.

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja dengan jumlah 121

orang (65 orang berjenis kelamin perempuan, dan 56 orang sisanya adalah pria). Partisipan yang terlibat adalah mahasiswa yang kuliah di daerah Depok, Jawa Barat.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda dalam mengerjakan tugas akibat gagal dalam mengelola waktu dan akan mengerjakan tugas pada lain waktu. Pengukuran prokrastinasi akademik pada penelitian ini akan menggunakan skala ciri-ciri prokrastinasi akademik dari Ferrari, Johnson, dan McCown (1995) yaitu penundaan untuk menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Self regulated learning adalah usaha individu untuk belajar secara aktif mengendalikan diri serta memonitor pikiran, perasaan, dan tindakan dalam mencapai tujuan akademis secara mandiri dan termotivasi. Pengukuran *self regulated learning* pada penelitian ini akan menggunakan skala faktor-faktor *self regulated learning* dari Zimmerman dan Pons (1986), yaitu evaluasi diri, pengorganisasian dan transformasi informasi, menetapkan rencana dan tujuan, mencari informasi, menyimpan catatan atau memantau, menata lingkungan, konsekuensi diri, berlatih dan menghafal, mencari bantuan sosial dan mengulang kembali catatan.

Teknik analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis yang diajukan sesuai

dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat adanya pengaruh antara dua variabel. Peneliti menggunakan analisis data statistik inferensial dan statistik parametrik dengan menggunakan regresi sederhana sebagai uji pengaruh untuk menganalisa pengaruh *self-regulated learning* sebagai variabel bebas dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa hipotesis (H_a) yang diajukan diterima dengan nilai sangat signifikan sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$) dan menunjukkan besar pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% merupakan faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini hipotesis yang diterima, yaitu H_a yang berarti terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja.

Wolters (2003) menyatakan bahwa individu yang menggunakan strategi *self-regulated learning* akan terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Kirana, Sahrani dan Hastuti (2016) yang memberikan pelatihan strategi *self-regulated learning* kepada 14 siswa SMPN "X" di Jakarta Barat untuk mereduksi prokrastinasi akademik dengan membagi 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antar dua kelompok. Siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan pelatihan *self-regulated learning* mampu secara efektif mereduksi prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* empirik, didapatkan nilai *mean* empirik prokrastinasi akademik sebesar 63.49. Hal ini berarti prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja berada pada kategori sedang. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Shofiah (2012) yang meneliti mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau, bahwa mahasiswa terindikasi prokrastinasi akademik pada kategori sedang. Hal itu dinyatakan bukan masalah yang berat karena aktivitas diluar akademik masih dapat diatur. Untuk perhitungan *mean* empirik pada *self-regulated learning* sebesar 148.35. Hal ini berarti *self-regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja berada pada kategori tinggi. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan Istia'dah (2018) yang mengkaji mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya angkatan 2015, menyatakan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya memiliki kategori *self-regulated learning* yang tinggi.

Hasil analisis deskripsi responden, jika dilihat dari nilai *mean* empirik prokrastinasi akademik berdasarkan jenis kelamin, bahwa responden perempuan dan laki-laki berada pada kategori sedang. Apabila dilihat dari nilai *mean* empirik *self-regulated learning*, responden perempuan berada pada kategori tinggi dan laki-laki berada pada kategori sedang. Zimmerman dan Ponz (1990) mengatakan bahwa perempuan menggunakan *self regulated learning* lebih baik dari pada laki-laki dimana perempuan lebih sering menggunakan strategi memonitor diri, membuat rencana tujuan belajar, dan mengatur lingkungan. Pernyataan tersebut seperti dalam penelitian Hardhito dan Leonardi (2016) yang meneliti 115 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Airlangga yang tidak menyelesaikan skripsi dalam satu semester menyatakan berdasarkan variasi jenis kelamin, yaitu terlihat perbedaan dari persentase pada kategori *self-regulated learning* yang rendah bahwa mahasiswa laki-laki memiliki persentase sebesar 11.43% sedangkan hanya terdapat 5% sampel wanita yang berkategori rendah, sedangkan untuk persentase perempuan pada kategori *self-regulated learning* tinggi lebih besar daripada laki-laki dengan 35% berbanding 25.71%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa

yang bekerja. Dari hasil penelitian ini terdapat besar pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 34,9% dengan sisanya 65,1% merupakan faktor di luar penelitian.

Ada beberapa saran terkait hasil penelitian ini. Pertama, dengan adanya pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik, maka diharapkan mahasiswa yang bekerja mampu untuk meregulasi diri dalam belajar seperti mengevaluasi diri dan menetapkan tujuan dalam pembelajaran sehingga dapat mengurangi prokrastinasi akademik. Kedua, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada penelitian dengan tema *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik agar lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat menjadi faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga, dan *self-regulated learning* pada siswa kelas VIII. *Jurnal Humanitas*, 3(1), 18-27.
- Amin A. R. (2014). *Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiman, A. (2006). *Kebebasan, negara, pembangunan*. Jakarta: Pustaka Alvabet dan Freedom Institute.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination why you do it, what to do about it now*. New York: Dacapo Press.
- Darmaningtyas. (2004). *Pendidikan yang memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Denura, F. (2012). *Kuliah sambil kerja, tuntutan ekonomi atau belajar mandiri*. <http://www.scholae.co/web/read/451/kuliah.sambil.kerja.tuntutan.ekonomi.atau.belajar.html>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2017, jam 20.06 WIB.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and tasks avoidance theory, treatment, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Hardhito, R., & Leonardi, T. (2016). Gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 5(1), 1-11.
- Indah, P. S., & Shofiah, V. (2012). Hubungan prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa psikologi UIN Suska Riau. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 30-36.
- Istia'dah, F. N. L. (2018). Komparasi *self-regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. *Journal of Innovative Counseling*, 2(1), 6-13.
- Kirana, A., Sahrani, R., & Hastuti R. (2016). Intervensi pelatihan *self-regulated learning* dalam mlubisereduksi prokrastinasi akademik siswa (studi pada

- siswa SMPN "X" di Jakarta Barat). *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 20-36.
- Lestari, R. D. (2011). *5 Alasan mengapa mahasiswa kuliah sambil bekerja*. <http://news.okezone.com/read/2011/08/07/373/489059/5-alasan-mengapa-mahasiswa-kuliah-sambil-bekerja>. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2017 jam 21.41 WIB.
- Lubis, R., Irma, N. H., Wulandari, R., Siregar, K., Tanjung, N. A., Wati, T. A., Puspita, M., & Syahfitri, D. (2015). *Coping Stress* pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Diversita*, 1(2), 48-57.
- Naim, A. (2017). *Statistik pendidikan tinggi tahun 2017*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Octavia, E., & Nugraha, S. P. (2013). Hubungan antara *adversity quotient* dan *work study conflict* pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Psikologi Integrative*, 1(1), 44-51.
- Purwandany, A. (2012). Perbedaan tingkat *self regulated learning* mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan mahasiswa yang tidak bekerja pada prodi pendidikan matematika angkatan 2008-2009 Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Psikosains*, 4(1), 45-58.
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang memiliki peran banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61-77.
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 163-169.
- Sarajar, D. K. (2016). Pengaruh pelatihan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Insight*, 18(2), 150-159.
- Tekeng, S. N. Y. (2015). Belajar berdasar regulasi diri dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 82-94.
- Ulum, M. I. (2016). Strategi *self regulated learning* untuk menurunkan tingkat prokrasinasi akademik siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153-170.
- Vahedi, S., Mostafafi, F., & Mortazanajad, H. (2009). Self-regulation and dimensions of parenting styles predict psychological procrastination of undergraduate students. *Iran Journal of Psychiatry*, 4, 147-154.
- Wensly, Y. R. (2016). Dampak kuliah sambil bekerja (study kasus mahasiswa Universitas Riau yang bekerja sebagai operator warnet). *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(1), 56-72.
- Wolters, C. A. (2003). Regulation of motivation: Evaluating an underemphasized aspect of self-regulated learning. *Journal Educational Psychologist*, 38(4), 189-205.

- Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(1), 55-74.
- Yip, K. Y., & Leung, M. T. (2016). The structural model of perceived parenting style as antecedent on achievement emotion, self-regulated learning and academic procrastination of undergraduates in Hong Kong. Dalam Leung, M. T., & Tan, L. M. (Eds.), *Applied psychology reading*. Singapore: Springer.
- Yulis, H. (2012). *Uang dapat kuliah rampung*.
<http://www.kompasiana.com/3301/uang-dapat-kuliah-rampung5510b1ec813311bf2cbc73d7>. Di akses pada tanggal 28 Maret 2017, jam 14.45 WIB.
- Zimmerman, B. J., & Pons, M. M. (1986). Development of a structured interview for assessing student use of self regulated learning strategies. *American Educational Research Journal*, 23(4), 614-628.
- Zimmerman, B. J., & Pons, M. M. (1990). Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 51-59.